

MANAJEMEN RISIKO, FUNGSI DAN MEKANISMENYA

Fadjar Harimurti

Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRACT

In general we out for to always obviate all uncertainty element, as long as can be conducted. Existence of uncertainty element cause us always pay attention things related to uncertainty of itself. We possible try identification, risk type which is possible faced and how to obviate or manage risk in a state of is satisfying.

Risk by many expert interpreted from the aspect of different approach, depended from its importance. But that way for the purpose of this study, risk defined by as an uncertainty to the happening. In statistical language of risk measured from deviation variance to the what expected (value expected).

This uncertainty element oftentimes generates a loss and or damage. This matter represent the nature of universal, almost always is on all human life aspect.

Keywords: Risk management, uncertainty.

Pendahuluan

Kita ketahui, tidak ada sesuatu yang pasti dalam kehidupan ini kecuali mati. Demikian pula, apa yang kita hadapi pada masa yang akan datang penuh teka-teki serba ketidakpastian. Ketika memutuskan untuk kawin, terjun dalam kegiatan usaha, memutuskan untuk kuliah, membeli rumah, atau berbuat sesuatu yang tak terhitung banyaknya, sebenarnya kita dihadapkan pada kondisi ketidakpastian yang sifatnya mengkhawatirkan atas semua hasilnya. Walaupun demikian kita senantiasa berharap apapun tindakan yang dilakukan itu akan berhasil sesuai dengan harapan lantas biasanya kita mempertimbangkan berbagai alternatif dan memutuskan berdasarkan keyakinan, hanya setelah memperhitungkan untung ruginya dari setiap tindakan itu. Dengan demikian, kita berarti telah mencoba untuk mengalihkan unsur ketidakpastian atas peristiwa yang akan datang, yaitu mengeliminir macam risiko yang mungkin timbul.

Pada umumnya kita selalu berusaha untuk menghindarkan semua unsur ketidakpastian, sepanjang dapat dilakukan. Adanya unsur ketidakpastian menyebabkan kita selalu memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan ketidakpastian itu sendiri. Kita mungkin mencoba mengidentifikasi, tipe risiko yang mungkin dihadapi dan bagaimana cara menghindarkan atau mengurus risiko dalam keadaan yang memuaskan.

Risiko oleh banyak ahli ditafsirkan dari sudut pandang yang berbeda, tergantung dari kepentingannya. Namun demikian untuk maksud kajian ini, risiko

didefinisikan sebagai suatu ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa. Dalam bahasa statistik risiko diukur dari penyimpangan (variance atas apa yang diharapkan (expected value)). Unsur ketidakpastian ini seringkali menimbulkan suatu kerugian ataupun kerusakan. Hal ini merupakan sifat yang universal, hampir selalu ada pada semua aspek kehidupan manusia. Kerugian atas unsur ketidakpastian (risiko) dapat terwujud dalam berbagai hal kegiatan; baik dalam kegiatan ekonomi, sosial, dunia usaha, maupun kegiatan hukum.

Risiko Dalam Kehidupan Dunia Usaha (*Business*)

Risiko dipandang dari dunia usaha merupakan suatu hal yang tidak boleh diabaikan. Bertambah kompleksnya kegiatan usaha telah membawa pengaruh pada kebutuhan untuk lebih khusus mempertahankan risiko yang mungkin dihadapi.

Risiko tersebut muncul karena beberapa faktor yang merupakan eksese dari kegiatan usaha modern. Faktor-faktor tersebut dapat berupa :

- Bertambah cepatnya perkembangan perdagangan internasional serta kegiatan-kegiatan yang bersifat internasional.
- Perkembangan teknologi yang begitu cepat masuk pada semua aspek kegiatan usaha.
- Perkembangan integrasi organisasi usaha dan kerjasama usaha dengan melahirkan mode model akuisisi serta bentuk integrasi lain.
- Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap sesuatu yang dihasilkan oleh kegiatan usaha, misalnya pulusi, standarisasi produk, tanggung jawab hukum serta aspek-aspek sosial lainnya.

Faktor-faktor tersebut langsung ataupun tidak, akan semakin berpotensi untuk melahirkan berbagai jenis risiko yang akan dihadapi oleh dunia usaha. Karena itu, pengelolaan tersebut risiko semakin komplek serta membutuhkan penanganan yang lebih cermat dan hati-hati. Tanpa pengetahuan dasar risiko, metode pengelolaan, sampai mengukur seberapa jauh risiko tersebut mempengaruhi pencapaian tujuan usaha, maka sulit bagi manajemen untuk menjauhkan atau mengeliminir kemungkinan timbulnya kerugian.

Manajemen Risiko dan Ruang Lingkupnya

Manajemen risiko merupakan kegiatan manajemen yang dilakukan pada tingkatan pada tingkat pimpinan pelaksana. Yaitu kegiatan penemuan dan analisis sistematis atas kerugian yang mungkin dihadapi oleh badan usaha, akibat suatu risiko serta metode yang paling tepat untuk menangani kerugian tersebut yang dihubungkan dengan tingkat profitabilitas badan usaha.

Dengan demikian manajemen risiko mempunyai beberapa tujuan, yaitu :

- a. Tujuan sebelum terjadinya kerugian meliputi : efisiensi, meningkatkan kepercayaan, menanggulangi tanggung jawab pihak luar.
- b. Tujuan setelah terjadinya kerugian, meliputi : kontinuitas operasi, tetap survive, stabilitas pendapatan dan pertumbuhan.

Ditinjau dari karakteristik kegiatan yang dijalankan, ada tiga konsep yang merupakan tugas dari manejer risiko, antara lain :

1. Ditinjau dari sudut luas, menejer risiko bertindak sebagai “enteprenuer” yang memiliki dan mengawasi badan usaha. Dalam hal ini menerima keuntungan atau menderita kerugian dalam tindakannya menghadapi risiko.
2. Ditinjau sudut menengah, menejer risiko bertindak sebagai seorang yang bertugas mengelola risiko murni, akan tetapi tidak menanggung secara penuh sebagai “enterprenuer” atas semua kerugian akibat yang timbul.
3. Ditinjau dari sudut sempit, menejer risiko bertindak sebagai pengelola risiko murni yaitu risiko yang pada dasarnya dapat dipindahkan kepada perusahaan asuransi.

Didasarkan pada uraian tersebut, maka fungsi pokok didalam manajemen risiko mencakup 4 kegiatan :

1. Menemukan Kerugian Potensial

Dalam melakukan kegiatan ini manajer risiko dituntut mampu menemukan seluruh risiko murni yang ada didalam lingkup kegiatan badan usaha. Yang pertama harus dilakukan adalah memanfaatkan sumber risiko yang secara potensial dapat menimbulkan kerugian. Sumber tersebut antara lain :

- a. *Loss exposure survey and check list*, meliputi :
 - Inspeksi phisik pada pabrik dan operasinya, untuk menemukan exposure kerugian besar.
 - Angket dengan daftar pertanyaan yang luas, untuk menemukan exposure tersembunyi yang tidak tampak dipermukaan.
 - Pada aliran (*layout* proses) yang menggambarkan proses produksi untuk menemukan kerugian potensial lainnya.
- b. *Financial Statement*
 - Neraca dengan menganalisis pos-pos yang berhubungan dengan posisi keuangan perusahaan (kemampuan keuangan)
 - Laporan rugi laba dengan menganalisis harga pokok, penjualan, serta beban perusahaan melihat efisional dan efektifitas.

Dalam kaitan ini perlu diperhatikan jenis-jenis kerugian yang mungkin timbul sejalan dengan aspek kegiatan usaha, yaitu :

- a. Risiko perorangan dan harga milik
Risiko ini berkaitan dengan kemungkinan kerugian yang menimpa kerja maupun harga milik akibat suatu peristiwa kecelakaan kerja, sabotase, kebakaran dan sebagainya.
- b. Risiko pemasaran
Pada dasarnya pemasaran merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka memindahkan barang-barang dari produsen kepada konsumen. Fungsi utama pemasaran ini meliputi kegiatan pembelian, penjualan, pengangkutan, penyimpanan, informasi dan penelitian pasar, maupun kegiatan samping dalam kegiatan pemasaran. Risiko ini berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan pada pemasaran tersebut, misalnya tidak mampu menjual produknya karena kesalahan identifikasi kebutuhan konsumen atau kesalahan analisis pesaing.

- c. Risiko keuangan
Risiko keuangan yang dihadapi badan usaha pada umumnya berkaitan dengan sumber dan penggunaan keuangan dalam kegiatan usaha. Seperti, tidak diterimanya permohonan kredit atau perpanjangan kredit karena kesulitan teknis dari bank pemberi, kenaikan tingkat pinjaman, kesalahan memilih sektor-sektor investasi, ketidakmampuan langganan melunasi hutang-hutangnya dan sebagainya.
- d. Risiko produksi dan tenaga kerja
Keputusan yang diambil seringkali tidak disadari mengandung risiko yang cukup dominan seperti, kesalahan dalam perencanaan pembangunan gedung (pabrik) maupun lokasi pemasangan mesin (*layout*), penempatan tenaga kerja yang tidak tepat, dan sebagainya.

2. Evaluasi kerugian potensial

Kegiatan ini adalah mengukur frekuensi dan kegawatan kerugian bila benar terjadi. Pengukuran frekuensi kerugian menyangkut jumlah kali kerugian yang mungkin terjadi selama masa tertentu. Hal ini didasarkan pada pengalaman masa lampau atas kejadian baik yang dialami oleh badan itu sendiri maupun oleh badan usaha lain yang sejenis. Sedangkan kegawatan kerugian menyangkut kemungkinan bobot kerugian yang akan terjadi, yaitu menghitung jumlah kerugian potensial yang diukur berdasarkan nilai unit atau satuan nilai uang.

Manajer risiko dalam hal ini dituntut untuk mampu menghitung atau mengukur frekuensi dari kegawatan kerugian dengan menggunakan teknik-teknik tertentu, misalnya statistik, matematik, atau teknik-teknik keuangan, sesuai dengan penting-tidaknya. Untuk kegiatan pengelompokan bisa menggunakan model matrik seperti di bawah ini :

Tipe Exposure	Frekuensi Kerugian	Kegawatan Kerugian	Nilai Kerugian
1	Rendah	Rendah	rendah x rendah
2	Tinggi	Rendah	tinggi x rendah
3	Rendah	Tinggi	rendah x tinggi
4	Tinggi	Tinggi	tinggi x tinggi

Berdasarkan pada model matrik tersebut bisa ditentukan metode pengelolaan yang tepat sesuai dengan berat-ringannya kerugian yang mungkin diderita.

3. Memilih metode pengelolaan

Sebelum lebih jauh berbicara tentang metode pengelolaan maka ada baiknya kita fahami dulu jenis metode pengelolaan, sebagai berikut :

a. Asumsi (Retensi)

Asumsi atau retensi risiko merupakan cara umum yang digunakan dalam pengelolaan risiko yang bernilai kerugian rendah, dan bila terjadi tidak banyak pengaruhnya terhadap keuangan badan usaha. Untuk risiko tipe ini

umumnya diabaikan atau ditanggung sendiri oleh badan usaha sehingga tidak membutuhkan pengelolaan lebih lanjut.

b. Transfer

Transfer risiko seringkali digunakan baik untuk risiko murni-statis atau risiko spekulatif-dinamis. Transfer risiko yang bersifat murni-atatis pada umumnya dilakukan pada lembaga asuransi. Sedangkan risiko yang bersifat spekulatif-dinamis dapat ditransfer kepada masyarakat, konsumen, atau lembaga non-asuransi.

c. Kombinasi

Metode kombinasi dalam pengelolaan risiko merupakan kegiatan penggabungan berbagai jenis kegiatan atau usaha yang satu sama lain saling melengkapi, metode ini juga lazim digunakan pada lembaga asuransi dalam menentukan sejumlah exposure kerugian. Diversifikasi produk, holding company yang membawahi usaha yang tidak mempunyai kegiatan yang tidak mempunyai kegiatan yang sama: sehingga apabila timbul kerugian dalam satu kegiatan usaha dapat ditutup dengan keuntungan badan usaha yang usaha yang lain. Demikian pula kerugian dalam penjualan salah satu produk diharapkan dapat ditutup dengan keuntungan dari penjualan produk lainnya.

d. Pencegahan kerugian

Pencegahan kerugian adalah salah satu metode pengelolaan risiko yang lebih menentukan pada pengawasan kerugian dalam usaha melakukan preventif: atau menekan serendah mungkin pengaruh keuangan apabila kerugian tersebut timbul. Misalnya, membangun konstruksi gedung yang tahan api, melengkapi sarana keselamatan kerja.

e. Menghindari

Erat hubungannya dengan pencegahan kerugian dan pemindahan risiko adalah metode menghindari situasi yang secara potensial dapat menimbulkan kerugian. Usaha lain dalam kegiatan ini ialah menghindari kegiatan yang risikonya tinggi ataupun mensubkontrakkan kegiatan yang risikonya relatif tinggi pada pihak lain sejauh hal tersebut efektif dan efisien.

f. Pengetahuan dan penelitian

Risiko kemungkinan dapat dikurangi dengan meningkatkan pengetahuan atau melakukan penelitian. Di mana manajemen lebih banyak mengetahui persoalan ketidakpastiannya yang dihadapi sehingga mantap dalam mengantisipasi atau mengelola risiko yang ada pada kegiatan usahanya.

Metode tersebut dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara sendiri-sendiri atau mengkombinasikan dua atau lebih metode yang lain. Hal ini tergantung dari karakteristik kegiatan yang dilakukan serta nilai kerugian yang mungkin akan dihadapi.

Dalam menentukan metode yang tepat, model matrix yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat digunakan untuk mengklasifikasikan berbagai

jenis kerugian sesuai dengan nilai kerugian sesuai dengan nilai kerugian-kerugian masing-masing exposure. *Exposure* kerugian pertama mempunyai karakter rendah frekuensi dan kegawatan. Tipe ini lebih mudah ditanggulangi dengan retensi, karena kerugian tak sering bila terjadi jarang menggoncangkan keadaan keuangan perusahaan. Exposure kerugian kedua lebih serius, kerugian terjadi lebih sering walaupun kegawatan masih tetap rendah. Rendah hal ini pengawasan kerugian harus ditingkatkan untuk mengurangi frekuensi. Karena disini kerugian terjadi berkali-kali maka lebih mudah diperkirakan, untuk itu cara retensi dapat dipakai atau mengalihkan pada lembaga asuransi komersial. Exposure kerugian ketiga yang mempunyai karakter rendah frekuensi tetapi kegawatan lebih tinggi. Kegawatan yang tinggi berarti suatu potensi kerugian besar, sedangkan kemungkinan terjadi rendah, maka mengalihkan pada lembaga asuransi kerugian adalah feasible ekonomi. Exposure tipe keempat lebih serius, dimana frekuensi dan kegawatan tinggi, maka cara yang lebih aman adalah menghindari atau mensubkontrakkan kegiatan usaha yang berisiko tinggi.

4. Administrasi Program

Lazim dalam ilmu manajemen terdapat fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Didalam manajemen risiko fungsi tersebut diterjemahkan dalam formulasi kebijakan, pengelolaan risiko, bagaimana kegiatan tersebut diorganisir, sampai seberapa jauh pengembalian keputusan yang menyangkut risiko murni harus dilakukan. Termasuk definisi tujuan dan persiapan sarana pengawasan yang cukup untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen risiko serta penilaiannya.

a. Formulasi Kebijakan

Fungsi manajemen risiko sangat erat kaitannya dengan kebijakan dasar dari top manajemen. Formulasi kebijakan dibidang manajemen risiko merupakan bagian dari tujuan umum manajemen yang ingin dicapai. Kebijakan harus memberikan pengarahan atas tindakan yang akan dilakukan melalui aturan atau batasan dalam melakukan tindakan baik secara sempit ataupun secara luas. Hal yang perlu diperhatikan dalam formulasi kebijakan dalam manajemen risiko adalah :

- 1) Kebijakan perusahaan untuk berusaha mengurangi sebesar mungkin biaya atas risiko yang apabila terjadi dapat mempengaruhi kondisi keuangan badan usaha.
- 2) Kebijakan untuk mentransfer risiko yang berada di atas tingkat kemampuan keuangan untuk menanggungnya.
- 3) Kebijakan perusahaan untuk menerapkan cara atau metode pencegahan kerugian sejauh memungkinkan dan diharapkan berhasil secara maksimal.

b. Perencanaan Program

Dalam kegiatan perencanaan ini menyangkut penyusunan apa yang akan dilakukan sehubungan dengan pengelolaan risiko dalam masa (periode) tertentu. Yang termasuk dalam perencanaan program ini antara lain :

- 1) Perencanaan kemungkinan kerugian, meliputi kerugian terhadap diri seseorang, kerugian atas harga milik, kerugian atas tanggung jawab hukum.
- 2) Perencanaan metode pengelolaan, meliputi asumsi/retensi, transfer pada pihak lain, kombinasi, pencegahan kerugian, penelitian kerugian dan sebagainya.
- 3) Perencanaan pengawasan kerugian, meliputi pengawasan hazard, pengawasan mata rantai peristiwa, pengawasan manusia dan lingkungan.
- 4) Perencanaan penyelesaian klaim kerugian, meliputi biaya klaim atas kerugian yang diderita, baik terhadap pihak lain ataupun intern perusahaan.

c. Statemen kebijakan

Statemen kebijakan manajemen risiko perlu disusun agar administrasi program manajemen risiko lebih efektif. Statemen ini memuat garis besar manajemen risiko serta pengaturannya tentang exposure kerugian. Juga berfungsi mendidik eksekutif tingkat atas mengenai proses manajemen risiko, memberikan tolak ukur penilaian pelaksanaan menejer risiko, serta bagi manajemen tingkat bawah berfungsi sebagai pedoman didalam mengenai risiko.

d. Review berkala

Supaya tetap dan berlaku, program manajemen risiko harus dikaji secara berkala, terutama dalam hal biaya, manajemen risiko program keselamatan dan pencegahan kerugian harus selalu dimonitor. Catatan kerugian harus juga diperiksa apakah terdapat perubahan frekuensi dan kegawatan kerugian. Perkembangan baru akan mempengaruhi penanggulangan risiko termasuk metodenya.

Akhirnya, manejer risiko harus menentukan kebijakan manajemen risiko seluruh perusahaan yang sedang dilaksanakan dan bekerjasama secara terpadu dengan departemen lain dalam menjalankan fungsinya.

Penutup

Manajemen risiko seperti manajemen yang lain merupakan suatu badan tidak tercapai karena dapat dimanfaatkannya fasilitas yang dimilikinya, terjadinya suatu peristiwa yang menimbulkan kerugian atau kerusakan. Terhadap risiko-risiko yang mungkin timbul serta segala yang diakibatkannya dan bagaimana cara mengatasi atau mengeliminir merupakan bagian dari manajemen risiko.

Secara prinsip tujuan sebelum terjadinya kerugian dan tujuan setelah terjadinya kerugian. Adapun fungsi pokok yang harus dijalankan berkisar tentang:

penemuan kerugian potensial, evaluasi kerugian potensial, pemilihan metode penanggulangan risiko, serta administrasi program. Kesemua itu dijalankan oleh manajer risiko melalui kerjasama dengan departemen lain baik intern perusahaan maupun ekstern.

Dengan adanya manajemen risiko dalam suatu badan usaha (apapun bentuknya) akan sangat membantu dalam hal sebagai berikut :

- a. Meramalkan dasar, besarnya serta frekuensi kemungkinan kerugian yang diderita bila terjadi suatu peristiwa yang tidak bisa diduga sebelumnya.
- b. Menciptakan suatu dasar untuk mengurangi atau membatasi timbulnya suatu risiko.
- c. Optimisasi biaya risiko dengan membandingkan biaya yang harus dikeluarkan bila dikelola melalui lembaga asuransi atau dikelola sendiri. Disamping itu bisa dipertimbangkan keuntungan dan kerugian bila risiko tidak dikelola.
- d. Menyediakan suatu dasar pengambilan keputusan bagi untuk memperkirakan risiko yang mungkin timbul.

Akhirnya bisa ditarik suatu kesimpulan bahwa manajemen risiko merupakan keputusan eksekutif yang bertujuan mengelola risiko-risiko yang akan dihadapi oleh badan usaha, khususnya risiko murni-statis, di mana akibatnya selalu menimbulkan kerugian bagi badan usaha tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Mehr, Robert I, Bob A. Hedges, 1977, *Risk Management: Concepts and Applications*, Richard D. Irwin, Inc, Illinois.
- Soekarto, 1987, *Materi Pokok Dasar-dasar Asuransi*, Penerbit Karunika, Jakarta.
- Sonni Dwi Harsono, 1984, *Manajemen Risiko*, Jakarta Insurance Institute, Jakarta.